

Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Kasus Pada UMKM Pengolahan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan)

¹Fauziah, ²Zuhrinal M. Nawawi, ³Mawaddah

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, fauziahpjt99@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mawaddah@uinsu.ac.id

Abstract

Creative economy is an economic activity that prioritizes creativity thinking to create something new and different, which has value and is commercial or useful. MSMEs are one of the sectors in the creative economy, because MSMEs are labor-intensive businesses that require creativity or expertise for their workers. This study aims to determine the role of the creative economy in increasing the income of plastic waste craftsmen, viewed from the perspective of Islamic Business Ethics. This research approach is qualitative by using descriptive analysis. The data sources used are primary data and secondary data with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The result of this study is that all craftsmen experienced an increase in income, it shows that the creative economy plays a role in increasing the income of all plastic waste processing craftsmen in Riau Street, Medan Belawan District and evidenced by the results of interviews conducted directly with all craftsmen. In addition, this MSME has also applied the principles of Islamic Business Ethics in its business, this can be seen from the attitude of craftsmen who are responsible in their business, doing worship such as prayer, fasting, alms, being honest, selling good quality goods, being generous, building good relationships between fellow colleagues, orderly administration, setting prices transparently, keeping promises, to responsibilities that certainly have a good effect on increasing the income received by craftsmen.

Keywords : Creative Economy, Income, Islamic Business Ethics.

Pendahuluan

Ekonomi kreatif adalah konsep dari ekonomi baru yang memadupadankan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, orientasi atau manajemen dan modal sebagai faktor utama. UMKM merupakan salah satu sektor yang terdapat dalam ekonomi kreatif, karena UMKM merupakan bentuk usaha yang bersifat padat karya yang membutuhkan kreatifitas atau keahlian bagi pekerjanya, selain itu dalam umkm penggunaan modal usaha relatif kecil dan lebih sedikit jika dibandingkan dengan usaha-usaha besar lainnya, selain itu juga teknologi yang digunakan cenderung lebih sederhana. UMKM tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan sehingga kesempatan kerja yang tersedia menjadi lebih besar. UMKM juga turut menjadi penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional yang paling strategis dalam membantu perekonomian masyarakat.

Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat, adapun arti dari pendapatan itu sendiri adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu, pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, deviden, sewa, bunga, serta tunjangan dari pemerintah. Adapun yang dimaksud dari pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan juga laba. Pengembangan ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan usaha, pendapatan dari ekonomi kreatif ini biasanya berasal dari upah berupa uang yang diterima oleh pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui program ekonomi kreatif diharapkan mampu mengatasi kemiskinan yang kerap kali terjadi di lingkungan masyarakat. Bagi setiap muslim hendaklah dalam kegiatan berwirausaha atau berbisnisnya harus sesuai dengan etika bisnis islam. Etika atau al-akhlaq dalam khazanah pemikiran islam dapat dipahami sebagai ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama manusia lainnya.

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika bisnis islam yaitu berupa keesaan (Tauhid), Keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, maka harus sesuai dengan etika bisnis yang berlandaskan nilai-nilai islam yang terdapat dalam Al-quran dan Hadits serta harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam.

Salah satu UMKM berbasis ekonomi kreatif di Jalan Riau, kecamatan Medan Belawan, kota Medan berhasil mengolah sampah menjadi barang-barang yang memiliki nilai seni dan juga bernilai ekonomis. UMKM ini mulai memproduksi dan memasarkan hasil dari kreatifitasnya sejak tahun 2007, usaha pengolahan sampah plastik ini dimiliki oleh seorang pengusaha yang juga berprofesi sebagai aktivis lingkungan yang bernama ibu Ainun, beliau adalah seorang ibu rumah tangga yang berhasil menjadikan sampah menjadi sebuah usaha yang memiliki nilai ekonomis. UMKM ini juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat luas yang membutuhkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain membuka lapangan pekerjaan, bu Ainun sebagai pelaku ekonomi kreatif juga memberikan pelatihan daur ulang sampah kepada ibu-ibu dan siapa saja yang ingin belajar membuat kerajinan sampah, dalam sebulan ia bisa empat kali memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga yang berada di Kecamatan Medan Belawan ataupun dari wilayah lainnya. Terdapat kurang lebih 350 rumah tangga yang telah mendapatkan pelatihan pembuatan kerajinan sampah plastik. Pada tahun 2017 usaha berbasis ekonomi kreatif ini mulai melakukan kerja sama dengan bank sampah terbesar di kecamatan Medan Belawan yaitu Sicanang untuk melakukan program pengolahan sampah menjadi barang layak pakai dan layak jual. Bank sampah Sicanang menjadi pemasok tetap bahan baku kerajinan, yaitu berupa sampah yang dibutuhkan oleh pengrajin pengolahan sampah.

UMKM ini memiliki beberapa tempat dalam mengolah sampah menjadi kerajinan. Salah satu tempat yang bekerja sama dalam mengolah sampah plastik menjadi kerajinan adalah bank sampah Si Canang. Kerjasama ini mulai dilakukan pada tahun 2017, namun di tahun 2020 bank sampah Si Canang berhenti mengolah sampah menjadi produk kerajinan dikarenakan terdapat karyawan yang tidak disiplin dalam

menyelesaikan pekerjaannya, mereka sering menunda pekerjaan, bahkan tidak menyelesaikan pekerjaan sebagaimana mestinya. Hal ini mengakibatkan pemilik usaha mengalami kendala dalam memenuhi permintaan pasar. Biasanya UMKM pengolahan sampah plastik mampu menghasilkan 10 hingga 15 produk kerajinan dalam sehari, namun dikarenakan sikap tidak bertanggung jawab yang dilakukan karyawan mengakibatkan produk yang mampu dihasilkan dalam sehari hanya sekitar 4 hingga 6 produk saja. Oleh karena itu pengusaha pengolahan sampah plastik mengalami kerugian sekitar Rp.8.000.000 dihitung dari modal dan upah perkerja yang harus dikeluarkan. Dengan demikian bu Ainun memutuskan untuk menghentikan kegiatan kerjasamanya dengan karyawan bank sampah si Canang. Pada saat ini bank sampah si Canang hanya menjadi penyedia bahan baku sampah plastik dan fokus dalam mengolah sampah menjadi pupuk kompos.

Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengrajin ataupun karyawan yang tidak menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dalam etika bisnis islam yaitu kebenaran, kepercayaan, ketulusan, kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu tindakan karyawan juga mengakibatkan ditutupnya beberapa tempat pengolahan kerajinan sampah yang berada di Kecamatan Medan Belawan. Pada saat ini hanya tersisa beberapa tempat pengolahan saja yaitu 8 rumah para pengrajin dan satu pusat pengolahan yang digunakan sebagai tempat persediaan bahan baku, pengolahan sampah, dan sebagai tempat penjualan serta pelatihan apabila terdapat pengrajin baru yang ingin belajar. Pusat pengolahan sampah plastik ini terletak di Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti. Adapun kendala lain yang dihadapi pengusaha kerajinan sampah plastik yaitu susah mendapatkan pengrajin baru yang memiliki prilaku disiplin, rajin serta bertanggung jawab untuk dipekerjakan. Usaha pengolahan sampah ini memiliki banyak pengrajin, namun seiring berjalannya waktu jumlah pengrajin yang mampu bertahan hingga saat ini hanya berjumlah 5 orang. Dari permasalahan ini maka penulis ingin meneliti apakah usaha pengolahan sampah plastik yang berbasis ekonomi kreatif ini mampu meningkatkan pendapatan pengrajin, kemudian apakah usaha ini dapat membantu pengrajin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian pada UMKM pengolahan sampah plastik di Kecamatan Medan Belawan, dengan mengangkat judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UMKM Pengolahan Sampah Plastik, Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan).

Landasan Teori **Ekonomi Kreatif**

Ekonomi kreatif pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial atau bermanfaat. Dalam konteks ekonomi, kreativitas menunjukkan suatu formulasi ide-ide baru dan menerapkan ide-ide tersebut untuk menghasilkan pekerjaan-pekerjaan yang berasal dari produk- produk seni dan budaya, kreasi-kreasi yang berfungsi, penemuan ilmu pengetahuan, dan penerapan teknologi. Ekonomi kreatif lahir dari kreativitas masyarakat, dimana mampu membangun keterampilan sebagai modal utama untuk menciptakan barang dan jasa agar memiliki nilai ekonomi. Keterampilan masyarakat didukung dengan karakteristik budaya, sumber daya alam, bahkan geografis sebagai ciri khas dari negara (tempat tinggal)

masyarakat tersebut. Ekonomi kreatif juga memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menghasilkan pendapatan (income generation), meningkatkan penerimaan hasil ekspor (eksport earning), menambah kekayaan intelektual (intellectual property), menciptakan lapangan kerja (job creation), meningkatkan teknologi (technology development), dan peran sosial lainnya, oleh karena itu ekonomi kreatif dapat dinilai sebagai penggerak pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (engine of economic growth).

Kerajinan Sampah

Menurut WHO, sampah merupakan sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang sengaja dibuang, biasanya sampah berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Apabila dilihat dari zatnya, sampah terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Sampah Anorganik
Sampah Anorganik merupakan sampah yang tidak dapat membusuk atau sulit terurai, seperti sampah plastik, pecahan kaca, potongan besi, puing bekas bongkaran rumah dan lain sebagainya. Sampah jenis dapat dipergunakan kembali apabila diolah menjadi barang-barang yang lebih berguna.
2. Sampah Organik
Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk dan terurai dengan bantuan dekomposer pembusuk.
3. Sampah Cair
Sampah cair merupakan sampah buangan yang berbentuk cairan yang dihasilkan setiap hari, sampah cair yang dihasilkan setiap rumah tangga biasanya berasal dari kamar mandi, dapur, maupun tempat cuci. Air kotor hasil limbah rumah tangga tersebut dapat langsung dialirkan ke saluran pembuangan air kotor. Adapun air kotor yang berasal dari kaskus harus dibuatkan penampungan khusus, hal ini dikarenakan air kotor yang berasal dari kaskus dapat menyebabkan penyakit.
4. Sampah Gas
Sampah berbentuk gas juga dihasilkan setiap rumah tangga, biasanya sampah ini berasal dari hasil pembakaran, asap dapur, dan dari bak penimbunan air yang kotor (Septictank).

Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, organisasi maupun perusahaan dalam bentuk gaji, upah, bunga, sewa, ongkos, komisi dan laba atau keuntungan. Pendapatan atau upah dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh orang yang menyediakan pekerjaan atau pemilik perusahaan kepada pekerja sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penghasilan (income) baik itu meliputi pendapatan ataupun keuntungan. Kemiskinan pendapatan adalah kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan. Maka dari itu Allah memerintahkan manusia untuk mencari rezeki sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Adz Dzaariyaat, 51:58

Dalam surat Adz Dzaariyaat ayat ke 58 menunjukkan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala memiliki sifat Ar-Rozzaq yang artinya maha pemberi rezeki, Ia memberikan rezeki kepada setiap hambanya yang mau berusaha untuk mencari rezeki. Rezeki ini dapat berupa pendapatan dalam bentuk uang maupun rezeki dalam bentuk lainnya seperti kesehatan, kenikmatan, ketenangan dan lain sebagainya.

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam pandangan agama islam berarti memiliki etika yang harus senantiasa memelihara kejernihan aturan agama yang sesuai dengan syari'at dan jauh dari keserakahan dan egoisme. Ketika etika-etika ini diterapkan secara baik dalam setiap kegiatan usaha (bisnis) maka usaha-usaha yang dijalankan tersebut menjadi jalan yang membentuk sebuah masyarakat yang sejahtera serta makmur. Dalam islam juga memandang tentang etika sebagai langkah penting yang pertama dalam menentukan kaidah-kaidah perilaku ekonomi dalam masyarakat islam. Pandangan islam mengenai proses kehidupan juga tampak unik bukan hanya karena perhatian utamanya pada norma-norma etika, akan tetapi juga karena kelengkapannya. Dalam bisnis, islam memberikan pedoman berupa norma- norma dan etika untuk menjalankan bisnis agar pelaku bisnis dapat konsisten dan memiliki rasa tanggung jawab (responsibility) yang tinggi, maka dengan adanya norma-norma dan etika spiritual yang tinggi, iman, dan akhlak yang mulia, merupakan kekayaan yang sampai kapanpun tidak ada habisnya, yang akan menjadi pusaka yang tidak akan pernah sirna. Dalam bisnis tidak boleh lepas dari nilai-nilai ke-Islaman (khususnya bagi setiap muslim) yang telah tertuang dalam hukum perdata islam dan selalu menjunjung tinggi etika bisnis.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan melakukan wawancara lisan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang didapat melalui wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian dan juga dari hasil penelitian yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mendalami dan memahami makna yang berasal dari masalah- masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengemukakan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, menyusun prosedur, menganalisis data secara induktif, memverifikasi, mereduksi, serta menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data Indikator Keberlangsungan Ekonomi

1. Produksi

Untuk mengetahui hasil dan proses produksi pengolahan sampah plastik peneliti memberikan pertanyaan kepada pengrajin, adapun pertanyaannya yaitu : Bagaimana proses produksi yang dilakukan UMKM pengolahan sampah plastic ?.

Ibu Asmidar menjawab : "Proses produksi yang kami lakukan pada bengkel kreasi daur ulang sampah dimulai dengan membeli bahan baku sampah dari pengepul, kemudian kami membersihkan dan mengelompokkan sampah dengan berdasarkan jenis-jenis produk yang akan dibuat". Pasar dan Pemasaran

Untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan UMKM pengolahan sampah plastik maka peneliti menanyakan : Bagaimana cara pengrajin memasarkan produk- produk hasil kerajinan sampah plastic ?

Ibu Asmidar mengatakan : "Produk kreasi kerajinan sampah dipasarkan secara langsung kepada pembeli, biasanya sampah-sampah yang sudah kami

olah menjadi kerajinan dijual melalui kedai-kedai, warung fotocopy, toko, sosial media, serta di lokasi pembuatan kerajinan ini juga”.

1. Promosi

Bagaimana cara pengrajin mempromosikan hasil kerajinan daur ulang sampah ini? Ibu Ainun mengatakan “Biasanya kami mempromosikan produk-produk kami melalui facebook dan sosial media lainnya, selain itu orang-orang juga mengetahui produk kami dari mulut kemulut, kami juga sering mengadakan seminar, pelatihan dan mengikuti setiap pameran” Strategi promosi yang dilakukan pada usaha ini yaitu dengan cara mempromosikan produk melalui sosial media seperti Facebook dan Instagram. Selain itu promosi juga dilakukan dengan memberikan pelatihan pembuatan kerajinan sampah serta memberikan edukasi mengenai sampah kepada masyarakat melalui seminar ataupun perkumpulan lainnya, pemilik usaha bengkel kreasi kerajinan sampah juga sering mengadakan pameran disetiap acara yang dilakukan dikota Medan dan daerah-daerah lainnya.

2. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi, pada praktiknya jenis dan tingkat kerumitan kerajinan menjadi penentu dari harga produk yang akan dipasarkan. Adapun pertanyaan mengenai harga yang ditanyakan oleh peneliti yaitu : Berapa harga bahan baku yang dibeli dari pengepul ataupun bank sampah?.

Ibu Ainun menjawab : “Harga bahan baku tergantung dengan jenis sampahnya, biasanya harga sampah plastik bekas minuman dan detergen kami beli dari pengepul sebesar sepuluh ribu perkilonya, terkadang mereka juga tidak mau dibayar dan memberi sampah secara gratis, maka dari itu kami juga sering membayar bahan baku sampah dengan produk yang sudah diolah menjadi kerajinan”

2. Manajemen dan keuangan

Aktifitas pengolahan sampah plastik di Jalan Riau merupakan usaha rumahan yang belum memiliki struktur manajemen dalam praktiknya, selain itu UMKM ini juga belum memiliki struktur organisasi. Transaksi dalam penjualan maupun pendistribusian pendapatan pada usaha ini belum memiliki pembukuan ataupun pencatatan pada aktivitas usahanya.

3. Pemerintah

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang memiliki otoritas dalam menentukan suatu kebijakan. Dalam praktiknya pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM ini dengan menyelenggarakan acara yang didalamnya diisi dengan berbagai pameran kerajinan untuk mendukung seluruh UMKM yang terdapat dikota Medan. Selain itu pemerintah juga menyelenggarakan pelatihan-pelatihan pengolahan sampah plastik dengan penyampaian materi yang diisi oleh ibu Ainun selaku pemilik usaha bengkel kreasi kerajinan sampah plastik.

Untuk mengetahui peran pemerintah terhadap UMKM pengolahan sampah plastik peneliti menanyakan pertanyaan seputar hal tersebut, adapun pertanyaannya yaitu : Apakah terdapat peran pemerintah dalam membantu usaha pengolahan sampah plastik ini? Ibu Ainun menjawab : “Peran pemerintah dari segi bantuan modal itu tidak ada, karena kami tidak pernah mengajukan

proposal permohonan dana kepada pemerintah, tapi kami sering mengikuti pameran dan seminar yang diadakan pemerintah, hal ini membantu kami untuk mempromosikan kerajinan sampah yang kami buat, hasil dari mengikuti seminar dan pameran ini yaitu produk kami jadi dikenal oleh banyak orang dan beberapa investor, kami mendapatkan banyak bantuan alat-alat seperti mesin jahit, dan mesin lainnya, hal ini sangat membantu kami, sehingga kami tidak perlu membeli lagi alat-alat yang mahal tersebut”

4. Kondisi Ekonomi

Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi pengrajin, peneliti memberikan pertanyaan yaitu : Bagaimana kondisi ekonomi pengrajin sebelum dan sesudah menjadi pengrajin sampah plastik? Ibu Ainun mengatakan : “Alhamdulillah setelah serius dalam menjalankan usaha ini ada banyak peningkatan dari segi pendapatan yang kami rasakan, karena pada dasarnya kebanyakan yang menjadi pengrajin disini berasal dari kalangan ibu rumah tangga, saya juga hanya seorang pensiunan, dulu saya menjalankan usaha ini sebagai sambilan saja, sekarang usaha ini malah jadi sumber pendapatan saya satu-satunya, Alhamdulillah dari ekonomi kreatif ini saya bisa menabung untuk haji dan umroh, selain itu pengrajin lainnya juga terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.

5. Lingkungan

UMKM pengolahan sampah plastik didirikan karena pemilik usaha pengolahan sampah plastik memikirkan kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan dari tahun ketahun. Usaha ini didirikan dengan harapan dapat mencegah terjadinya banjir dan bencana alam lainnya yang disebabkan oleh sampah. Sampah diolah agar dapat digunakan kembali secara keseluruhan, serpihan-serpihan sampah kecil yang tersisa dari pembuatan kerajinan biasanya diolah kembali menjadi isian dari bantal terapi. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengrajin tersebut menunjukkan keseriusan pengrajin sampah dalam melindungi lingkungan sekitar.

6. Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha merupakan kerjasama antara satu usaha dengan usaha lainnya baik itu usaha kecil, menengah maupun besar. Dalam UMKM pengolahan sampah plastik yang berada di Jalan Riau, Kecamatan Medan Belawan, pada praktiknya telah menjalin kerja sama dengan Bank Sampah Induk Si Canang. Bank Sampah Si Canang menjadi pemasok bahan baku yang dibutuhkan oleh Bengkel kreasi daur ulang sampah. Biasanya terdapat beberapa sampah yang tidak laku apabila dijual ke pabrik, misalnya bibir gelas (minuman), pabrik pendaur ulangan sampah akan membeli gelas plastik yang masih memiliki sisi yang keras (bibir gelas) dengan harga yang lebih murah, maka dari itu bank sampah si Canang memilah gelas plastik dengan menjualnya ke pabrik kemudian sisi yang tidak laku (bibir gelas) akan diolah oleh Bengkel kreasi daur ulang sampah milik bu Ainun menjadi produk kerajinan. Kemitraan usaha ini membentuk kerja sama yang menghasilkan dampak untung sama untung dan juga menciptakan tujuan yang dapat dicapai bersama yaitu mengurangi keberadaan sampah serta melindungi lingkungan.

Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Sampah Plastik Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Dalam menjalankan usahanya, UMKM pengolahan sampah plastik milik bu Ainun yang disebut juga bengkel kreasi daur ulang sampah yang terletak di Jalan Riau didirikan tidak hanya untuk mencarikan keuntungan semata, melainkan juga diniatkan sebagai ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnisnya, adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam tersebut antara lain :

1. Tauhid
2. Jujur dan Transparan
3. Menjual Barang yang Baik M
4. Longgar dan Bermurah Hati (Tatsamud dan Taraab
5. Membangun Hubungan Baik antar Kolega (Interrelation Ship/Silat Al-Rahym)
6. Tertib Administrasi
7. Menetapkan Harga dengan Transparan
8. Menepati Janji
9. Tanggung Jawab

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM pengolahan sampah plastik di Jalan Riau Kecamatan Medan Belawan, ekonomi kreatif memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi pengrajin khususnya dalam UMKM pengolahan sampah plastik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Walaupun pengrajin belum memiliki catatan keuangan yang pasti untuk pendapatannya, namun semua pengrajin mengaku bahwa mereka mengalami kenaikan pendapatan setelah menjadi pengrajin, ibu Ainun mengatakan pendapatan yang ia dapatkan bisa mencapai kurang lebih Rp 2.500.000 hingga Rp. 3.000.000 jika dibandingkan dengan pendapatannya sebelum menjadi pengrajin sampah plastik yaitu hanya sekitar Rp. 800.000 perbulan nya, kemudian bu Asmidar mengaku mengalami kenaikan pendapatan Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 jika dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 500.000, kemudian bu Yuli mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.000.000 dengan pendapatan sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 500.000, kemudian bu Siti juga mengalami kenaikan pendapatan, 67 pada saat ini bu Siti mampu menghasilkan Rp. 1.500.000 hingga Rp. 2.000.000 perbulan jika dibandingkan dengan penghasilan sebelum ia menjadi pengrajin sampah plastik ia hanya memiliki pendapatan sebesar Rp. 700.000, kemudian yang terakhir bu Sena mengaku mengalami kenaikan pendapatan dari sebelumnya yang hanya berjumlah Rp. 500.000 menjadi kurang lebih Rp. 1.300.000 hingga Rp. 2.000.000 perbulan nya. Pada dasarnya pengrajin berasal dari kalangan ibu rumah tangga yang bergantung pada pendapatan suami, setelah menjadi pengrajin mereka merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan bisa menabung. Hal ini menunjukkan bahwa peran ekonomi kreatif dalam UMKM pengolahan sampah plastik dapat dinilai sangat baik, selain membuka lapangan kerja bagi masyarakat, ekonomi kreatif ini juga membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjadi pengrajin dan penjual kerajinan sampah plastik. Prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan dalam bisnis ini juga membantu pengrajin dalam meningkatkan pendapatannya, bukan hanya sekedar keuntungan, mereka juga

memperoleh keberkahan dan ketenangan dalam menjalankan bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari proses penelitian, bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti tauhid, kejujuran, menjual barang yang baik mutunya, bermurah hati, membangun hubungan yang baik antar sesama kolega, tertib administrasi, menetapkan harga dengan transparan, menepati janji, hingga tanggung jawab memiliki pengaruh yang baik terhadap peningkatan pendapatan yang diterima pengrajin, hal ini menunjukkan bahwa *Hablum MinaAllah* dan *Hablum Minannas* itu penting untuk diterapkan dalam berbisnis.

Daftar Pustaka

- Arjana, G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI, (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit Al-Jumanatul Ali.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Ghafur, A. (2018). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*
- Marliyah, (2015). *Analisis Tingkat Keseimbangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan, FEBY Press.
- Muis, A. R. C. (2019). *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. CV Budi Utama
- Suryana, E. K. B. (2013). *Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. In Jakarta: Salemba Empat. Salemba Empa
- Yuono, I. (1995). *Menanggulangi Masalah Sampah Dan Pengolahannya*. PT Balai Pustaka Persero.